

**PELATIHAN PEMBAWA ACARA FORMAL PADA SISWA KELAS 10  
DI MA RAUDHATUL ISLAMIYAH**

*Formal Host Training For Class 10 Students At MA Raudhatul Islamiyah*

**Eqmi Avi Daviria<sup>1</sup>, Dewi Putri Noviana<sup>2</sup>, Humairah<sup>3</sup>, Rusmalina<sup>4</sup>, Maulida Hayati<sup>5</sup>,  
Jamiatul Hamidah<sup>6\*</sup>**

*Program Studi Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin  
Jl. Gubernur H.Syarkawi-Lingkar Utara, Handil Bakti, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, Kode Pos  
70582*

\*e-mail korespondensi: [jamiatulhamidah@umbjm.ac.id](mailto:jamiatulhamidah@umbjm.ac.id)

**ABSTRAK**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembawa acara formal dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Bahasa Indonesia pada tanggal 24 Juli 2023, bertempat di MA Raudhatul Islamiyah, Jalan Alam Roh Desa Paku Alam RT. 01, Kelurahan Paku Alam, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada seluruh peserta didik tentang bagaimana caranya menjadi Pembawa Acara Formal dalam hal ini khususnya Pembawa Acara Formal Upacara Bendera. Mengingat, upacara bendera merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh seluruh sekolah di Indonesia mulai dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Upacara bendera merupakan momen yang sakral dan untuk menciptakan momen tersebut pembawa acara atau biasa disebut dengan MC menjadi bagian yang sangat penting dan berpengaruh karena mempunyai peran untuk memandu bagaimana kegiatan itu berjalan.*

**Kata kunci:** *pengabdian masyarakat, pembawa acara, upacara bendera*

**ABSTRACT**

*Community service activities through formal host training were carried out by the Indonesian Language Student Association on July 23, 2023, at MA Raudhatul Islamiyah, Jalan Alam Roh, Paku Alam Village, RT. 01, Paku Alam Village, Sungai Tabuk District, Banjar Regency, South Kalimantan Province. This activity aims to provide training to all students on how to become a Host of Formal Events, in this case especially the Host of Formal Flag Ceremonies. Bearing in mind, the flag ceremony is a routine activity carried out by all schools in Indonesia starting from the elementary, junior high and high school levels. The flag ceremony is a sacred moment and to create this moment the presenter or commonly known as the MC becomes a very important and influential part because it has a role to guide how the activity goes.*

**Keywords:** *community service, MC, flag ceremony*

**(1) PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diamanahkan oleh (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia (2011:4), pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan pengabdian

kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan, maupun peningkatan keterampilan. Untuk mewujudkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka Himpunan Mahasiswa Bahasa Indonesia mencetuskan sebuah program kerja yaitu Pelatihan Pembawa Acara Formal di MA Raudhatul Islamiyah sebagai bentuk Pengabdian Masyarakat.

Dalam (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Nomor 033/H.KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2022) disebutkan bahwa salah satu tujuan akhir pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA/ sederajat adalah peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Pada elemen berbicara, capaian pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Madrasah Aliyah (MA) Raudhatul Islamiyah merupakan salah satu sekolah jenjang menengah atas yang berdiri sejak tahun 2014. Sekolah ini terletak di Jalan Alam Roh Desa Paku Alam, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar- Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini telah terakreditasi B dan telah meluluskan banyak siswa. Sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama ini menerapkan pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan belajar siswanya. Salah satunya adalah pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dilatih untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar mahasiswa mampu berbagi ilmu yang telah didapatkan di program studi mengenai cara menjadi pembawa acara yang baik. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah agar siswa di sekolah MA Raudhatul Islamiyah memiliki keterampilan dalam memandu acara formal/resmi, dan dapat menerapkan

hasil pelatihan yang telah diberikan pada kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah. Sebagai contoh pada kegiatan formal yaitu Upacara Bendera yang rutin dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Senin. Acara formal/acara resmi merupakan acara yang diatur dan dilaksanakan oleh pemerintah atau Lembaga negara dalam melaksanakan tugas dan fungsi tertentu. (Ulfah, 2022).

Pewara adalah seorang yang akan memimpin suatu acara secara teratur dan rapi. Kemampuannya akan sangat menentukan apakah sebuah upacara akan berlangsung lancar atau tersendat-sendat. Oleh karena itu, seorang pewara harus benar-benar menguasai seluruh aspek yang akan mempengaruhi kelancaran pada saat itu. (Sabhan, 2012). Ada 4 kemampuan dasar yang diperlukan dalam berbicara, yaitu kemampuan bahasa, penguasaan bahasa, keberanian dan ketenangan, serta kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur. (Susanti, 2019).

(Sriwartini et al., 2021) pernah melakukan Pelatihan menjadi MC Acara formal untuk pelajar SMK. Kegiatan pelatihan dibagi ke dalam empat tahap yakni tahap pertama melakukan pretest. Tujuan pretes yakni mendeteksi pengetahuan dan kemampuan para siswa mengenai persiapan dan pelaksanaan menjadi MC acara formal. Tahap kedua pemberian materi tentang konsep dasar *master of ceremony* dan *public speaking*, *master of ceremony* bagian dari keprotokolan, kalimat pembuka, bagian inti dan kalimat penutup acara serta materi olah vokal dan penataan komunikasi verbal/non-verbal disertai contoh-contoh verbal serta visual tentang aktivitas *master of ceremony* dalam berbagai kegiatan resmi. Tahap ketiga Post test dalam bentuk memberikan kuis untuk mengetahui pengetahuan teoritis dan praktik langsung memandu acara formal

yang temanya sudah ditentukan. Tahap keempat evaluasi atau validasi terhadap praktik yang dilakukan oleh para siswa/i. Pada tahap ini diberikan tim PKM memberikan kritik, saran serta masukan terhadap performa siswa dalam praktik memandu acara formal. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan wawasan dan menguatkan keterampilan siswa menjadi pembawa acara di berbagai acara terutama yang bersifat formal.

(Fitria, 2021) juga melakukan pelatihan terhadap siswa SMK yang berjudul MC untuk meningkatkan potensi diri bagi siswa SMKN 49 Jakarta Utara. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan empat tahapan yakni: Ceramah dan penjelasan terperinci mengenai keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Master of Ceremony; Penyampaian simulasi pelatihan Master of Ceremony (MC) bagi siswa SMKN 49 Jakarta Utara.; Diskusi interaktif atau sharing pendapat diantara para peserta pelatihan dengan difasilitasi oleh seorang fasilitator yang dalam hal ini adalah dosen pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini; Evaluasi kegiatan dengan menyebarkan kuesioner kepada para peserta, untuk mengetahui umpan balik guna melakukan analisis situasi dan sebagai bahan masukan penyelenggaraan kegiatan serupa di masa selanjutnya. Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan dan potensi siswa mengenai *master of ceremony* (MC)

## (2) METODE

Dalam program pengabdian masyarakat dengan bentuk pelatihan pembawa acara formal di MA Raudhatul Islamiyah, digunakan beberapa metode antara lain:

- a. Metode ceramah: metode ini digunakan ketika melakukan

pemaparan materi pewara kepada siswa kelas 10 MA.

- b. Metode tanya jawab: metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan oleh Tim Pelaksana.
- c. Metode demonstrasi: metode ini digunakan untuk mencontohkan langsung kepada siswa bagaimana cara menjadi MC Formal yang baik. Mengacu pada pendapat (Sawaludin et al., 2022) Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.
- d. Metode Pelatihan Langsung, dalam metode ini tim pelaksana membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan di setiap kelompok didampingi oleh satu orang tim pelaksana guna melatih siswa dalam menjadi MC. Tim pelaksana membimbing perorangan dengan menyiapkan lembaran yang berisi MC Formal Kegiatan Upacara Bendera dan fokus melatih setiap kelompok untuk menjadi MC pada kegiatan tersebut. Setelah melaksanakan pelatihan maka setiap kelompok wajib mengirimkan satu orang perwakilan untuk mencontohkan menjadi MC sesuai dengan latihan yang telah diberikan.

Untuk mengukur keberhasilan pelatihan kepada siswa, dipilih 3 orang perwakilan untuk mensimulasikan menjadi MC Formal Upacara Bendera. Indikatornya adalah ketiga siswa tersebut berani tampil di depan

kelas dan percaya diri menjadi pembawa acara.

### (3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan ini dilakukan di MA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk pada tanggal 24 Juli 2023. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan siswa kelas 10 di MA Raudhatul Islamiyah untuk menjadi pembawa acara formal. Setelah diadakan pelatihan diharapkan siswa dapat menerapkan pada kegiatan di sekolah khususnya pada kegiatan rutin Upacara Bendera hari Senin. Apabila siswa sudah berani dan mampu menjadi pembawa acara di sekolah, maka kegiatan ini dianggap telah berhasil. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Nisa, 2023) bahwa ketika seseorang sanggup melakukan sebuah tindakan berbicara di depan khalayak maka ia telah memiliki keterampilan berbicara/*public speaking*.

Adapun tahapan kegiatan yang dijalankan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi:

#### a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan dimulai dengan perancangan program pelaksanaan melalui rapat Himpunan, melakukan koordinasi dengan Ketua Program Studi, pembuatan proposal, pembuatan surat izin pelaksanaan kegiatan, pengantaran surat kemudian mendapatkan izin dari pihak sekolah. Setelahnya tim pelaksana juga mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan serta materi yang akan disampaikan. Persiapan lainnya adalah analisis kebutuhan peserta didik MA Raudhatul Islamiyah melalui wawancara kepada guru Bahasa Indonesia, terkait ketercapaian pembelajaran Bahasa

Indonesia, terutama pada keterampilan berbicara.

#### b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di hari Senin, 24 Juli 2023 dari pukul 09.00-12.00 WITA di Masjid MA Raudhatul Islamiyah dan diikuti oleh siswa kelas 10 yang berjumlah 43 siswa. Pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada penyampaian materi dan pelatihan pembawa acara formal.



Gambar 1. Penyampaian materi

Materi yang disampaikan yaitu tentang pengertian MC, tujuan menjadi MC, macam-macam pembawa acara (MC), persiapan yang harus diperhatikan dalam suatu acara, dan tips sebagai MC pada saat acara berlangsung. Mengambil dari berbagai referensi, pengertian MC disampaikan kepada siswa sebagai pembawa acara atau pemandu acara yang berperan penting dalam mengendalikan acara agar berlangsung lancar dan tepat waktu.

Tujuan pembawa acara dapat membawakan acara sesuai dengan situasi dan tema acara. Pembawa Acara sangatlah berperan dalam menunjang kesuksesan suatu acara atau salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu acara adalah kepiawaian bicara dari Pembawa Acara dalam membawakan acaranya.



Gambar 2. Penyampaian Materi per kelompok

Adapun pengetahuan tentang berbagai macam pembawa acara, peserta diperkenalkan 3 bentuk, yakni MC formal atau resmi, MC non formal atau hiburan, dan MC semi formal atau setengah resmi beserta contohnya. Di samping itu, tim pelaksana memberikan perhatian khusus terhadap hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pembawa acara, sebagai Langkah persiapan, yaitu: mempersiapkan cara berpakaian dan riasan wajah yang sesuai, mempertimbangkan lokasi di dalam ruangan atau di luar ruangan, susunan acara, peserta yang menghadiri acara, siapa saja yang mengisi acara, dan kesiapan sarana penunjang seperti pengeras suara, mimbar, musik, dan sebagainya.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Adia, 2021) bahwa seorang pembawa acara harus tampil *good looking* yakni mempunyai tampilan enak dilihat dari segi berpakaian, riasan wajah, dan sikap (attitude). Hal ini penting karena pembawa acara akan menjadi pusat perhatian sejak awal hingga akhir acara berlangsung. Di samping itu diperlukan rasa percaya diri dan kemampuan berbahasa yang baik oleh seorang pembawa acara.

Pada saat pelatihan, tim pelaksana mempersiapkan susunan acara MC Formal pembawa acara dalam bentuk lembaran dan dibagikan kepada setiap kelompok peserta.

Tim memberikan contoh langsung, bagaimana menjadi MC yang baik pada saat acara diselenggarakan. Tim membagikan tips bagaimana mengatasi demam panggung (terutama bagi yang belum berpengalaman), upayakan datang ke acara sebelum acara dimulai, Latihan pernafasan untuk relaksasi agar terhindar dari kesalahan saat memandu acara.



Gambar 3. Perwakilan kelompok mempraktikkan menjadi MC

Setelah tim memberikan contoh langsung menjadi pembawa acara yang baik, peserta kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh tim pelaksana untuk berlatih menjadi MC. Suasana kegiatan tampak menarik dan riuh karena peserta melakukan simulasi secara langsung dan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Pendamping akan memberikan masukan dan saran jika ada peserta yang masih belum percaya diri atau terlihat malu-malu menjadi MC. Peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum mereka pahami. Setelah semua peserta melakukan simulasi menjadi MC, tim pendamping akan memilih 1 orang perwakilan kelompok untuk nanti maju ke depan kelas mempraktikkan menjadi MC formal di depan kelompok lainnya. Untuk lebih memberikan semangat kepada peserta, tim pelaksana membagikan hadiah terbaik 1, 2, dan 3 kepada peserta yang tampil di depan kelas.

### c. Evaluasi

Setelah selesai melakukan simulasi pembawa acara/MC di depan kelas, tim melakukan refleksi dan evaluasi pelaksanaan pelatihan tersebut. Refleksi pembelajaran adalah kegiatan berpikir secara mendalam tentang apa yang telah dipelajari dan dialami selama pembelajaran. Refleksi dapat dilakukan oleh siswa, guru, atau pengajar lainnya. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Refleksi pembelajaran memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- Memahami apa yang telah dipelajari
- Mengidentifikasi area peningkatan
- Mengembangkan strategi untuk maju
- Meningkatkan pemahaman diri

Adapun evaluasi (Arikunto, Suharsimi & Jabar, 2018) merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Jadi, pada kegiatan pelatihan siswa ini, evaluasi dilakukan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan.



Gambar 4. Foto bersama tim pelaksana dengan peserta

Hasilnya, peserta menyatakan bertambah pengetahuan/wawasan mereka dalam memandu acara, dan tentunya

pengalaman yang berharga bagi mereka. Tim pelaksana menekankan bahwa jika nanti diberikan tugas untuk menjadi pembawa acara formal, harapannya tidak ada alasan bagi siswa untuk menolak, karena mereka sudah dibekali pengetahuan dan pengalaman dalam membawakan acara formal, terutama menjadi petugas upacara.

### (4) UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak sekolah MA Raudhatul Islamiyah yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan pada ketua program studi dan para dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, serta teman-teman himpunan mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia (HIMBINESIA) atas dukungan dan kerjasamanya.

### (5) DAFTAR RUJUKAN

- Adia, V. R. (2021). *Menjadi Publik Speaker Andal*. Deepublish.
- Arikunto, Suharsimi & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (p. 4,32). Bumi Aksara.
- Fitria, R. A. (2021). Master of ceremony ( MC ) untuk Meningkatkan Potensi Diri bagi Siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *Ikraith-Abdimas*, 4(2), 74–78. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/983/773>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Manfaat Kebiasaan Refleksi Diri bagi Pendidik dan Peserta Didik*. Tanoto Foundation.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nomor 033/H.KR/2022 tentang Capaian

Pembelajaran pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pub. L. No. 033/H/KR/2022, Salinan Keputusan (2022).

Nisa, F. (2023). *Peningkatan Keterampilan Public Speaking Santri Putri dalam Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Al Hidayah Boarding School Depok*. UIN Syarif Hidayatullah.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 1 (2003).

Sabhan. (2012). *Sanggar Bahasa Indonesia* (pertama). Pustaka Banua.

Sawaludin, Hasanah, S. U., Vestia, E., Achmad, A. B., Firdausiyah, L., & Udin, T. (2022). Metode dan Model Pembelajaran. In *Yayasan Hamjah Diha* (Vol. 2). Yayasan Hamjah Diha.

Sriwartini, Y., Yusreini Sabrie, N., & Lestari, A. (2021). Pelatihan Menjadi Master of Ceremony (MC) Acara Formal untuk Pelajar SMK. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 2021.

Susanti, E. (2019). *Keterampilan Berbicara* (Monalisa (ed.); kedua, Issue 1). PT RajaGrafindo Persada.

Ulfah, R. (2022). *Siapapun Bisa Menjadi MC*. Media Nusa Creative.